

---

# Sistem Pendukung Keputusan Berbasis Ahp untuk Pemilihan Supplier Guna Mengatasi Kelangkaan Biji Kopi Robusta di Sukabumi Coffee Center

Fany Rahma<sup>\*1</sup>, Dudih Gustian<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sistem Informasi, Fakultas Teknik Komputer dan Desain, Universitas Nusa Putra

Email: <sup>\*1</sup>[fanny.rahma\\_si21@nusaputra.ac.id](mailto:fanny.rahma_si21@nusaputra.ac.id) , <sup>2</sup>[dudih@nusaputra.ac.id](mailto:dudih@nusaputra.ac.id)

(Naskah masuk: 22 Januari 2025, diterima untuk diterbitkan: 20 Juli 2025)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kelangkaan biji kopi robusta di Sukabumi Coffee Center (SCC) akibat tingginya permintaan global dan dampak krisis iklim. Masalah ini menyebabkan kenaikan harga bahan baku, keterlambatan pengiriman, dan gangguan operasional. Penelitian ini mengembangkan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) berbasis metode Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk membantu SCC memilih pemasok terbaik berdasarkan tiga kriteria utama: kualitas, harga, dan waktu pengiriman. Empat supplier yang dievaluasi adalah Supplier Kawah Ijen, Rancabali, Gegerbitung, dan Ciengang. Hasil analisis menunjukkan Supplier Kawah Ijen memiliki skor tertinggi (0,462), unggul dalam semua kriteria. Selain itu, rancangan antarmuka sederhana dibuat untuk mempermudah pengguna dalam mengelola data, memberikan nilai perbandingan, dan melihat hasil perhitungan secara transparan.

Sistem ini membuktikan efektivitas metode AHP dalam menghasilkan keputusan yang konsisten, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta mengurangi subjektivitas dalam evaluasi supplier. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pengambilan keputusan strategis di SCC.

**Kata Kunci** - SPK; AHP; Pemilihan Pemasok; Sukabumi Coffee

---

## AHP-Based Decision Support System for Supplier Selection to Overcome Robusta Coffee Bean Scarcity at Sukabumi Coffee Center

**Abstract :** This study aims to overcome the scarcity of robusta coffee beans in Sukabumi Coffee Center (SCC) due to high global demand and the impact of the climate crisis. This problem causes an increase in raw material prices, delays in delivery, and operational disruptions. This study develops a Decision Support System (DSS) based on the Analytical Hierarchy Process (AHP) method to help SCC select the best supplier based on three main criteria: quality, price, and delivery time. The four suppliers evaluated were Supplier Kawah Ijen, Rancabali, Gegerbitung, and Ciengang. The results of the analysis showed that Supplier Kawah Ijen had the highest score (0.462), excelling in all criteria. In addition, a simple interface design was created to make it easier for users to manage data, provide comparative values, and view calculation results transparently. This system proves the effectiveness of the AHP method in producing consistent, measurable, and accountable decisions, as well as reducing subjectivity in supplier evaluation. Thus, this study makes a significant contribution to supporting strategic decision making at SCC.

**Keywords** - DSS; AHP; Supplier Selection; Sukabumi Coffee

---

### 1. PENDAHULUAN

Kopi adalah salah satu komoditas utama yang memiliki peran strategis dalam perekonomian dunia, dengan lebih dari 50 negara sebagai produsen. Dua spesies kopi yang paling dikenal adalah *Coffea arabica* dan *Coffea robusta*, yang masing-masing memiliki karakteristik unik dalam rasa dan kualitas. Selain menjadi salah satu minuman paling populer, kopi juga berfungsi sebagai psikostimulan yang dapat meningkatkan konsentrasi dan mengurangi kelelahan. Di Indonesia, kopi robusta menyumbang lebih dari 80% produksi kopi nasional, dengan sentra produksi utama di Sumatera Selatan, Lampung, dan Jawa Timur[1].

Sukabumi Coffee Center (SCC) merupakan usaha kedai kopi yang didirikan pada tahun 2023 berlokasi di Jln Mayawati no.76 lantai 01, Capitol Plaza, Kota Sukabumi. SCC adalah salah satu bisnis di bawah naungan Indonesia Coffee Center, yang merupakan bagian dari Langit Firdaus Group. SCC tidak hanya menjual minuman kopi olahan tetapi juga menjual biji kopi yang berasal langsung dari kebun milik sendiri di Sukabumi yaitu jenis biji kopi arabika. SCC berkomitmen untuk mengembangkan industri kopi lokal dengan fokus pada kualitas dan keaslian rasa kopi. SCC mengusung konsep slowbar bar dimana para konsumen bisa berinteraksi langsung dengan barista maupun pelanggan lainnya, menciptakan pengalaman minum kopi yang unik dan menyenangkan. (SCC) menghadapi tantangan serius dalam rantai pasok bahan baku, khususnya biji kopi robusta. Masalah ini dipicu oleh tingginya permintaan global, dampak krisis iklim yang menurunkan produktivitas tanaman kopi, serta kompleksitas dalam pemilihan supplier. Kondisi ini menyebabkan kenaikan harga biji kopi hingga hampir 100%, keterlambatan pengiriman, bahkan kekosongan stok yang mengganggu operasional dan menurunkan produktivitas kedai

Metode AHP diperoleh kualitas pemilihan biji kopi terbaik berdasarkan responden PT Kopi 1001 Bengkulu 2021. Dimana masing-masing nilai CR menunjukkan hierarki yang konsisten, dengan maka kita dengan tingkat akurasi 85% berdasarkan penerapan umum metode ini.[2]. Selain itu, dalam proses penentuan dan pemilihan supplier yang masih manual. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan interview dan kuesioner. berdasarkan kecocokan perspektif dari responden dan hasil yang didapat menggunakan metode AHP menunjukkan 84,62% tepat dengan hasil yang diharapkan pengguna (Rio Desha Aguslian Bermano, dan Dudih Gustian (2018).[3]

Sementara Metode TOPSIS pada pemilihan biji kopi robusta yang bernilai mutu ekspor menghasilkan Pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Biji Kopi Robusta Yang Bernilai Mutu Ekspor (Studi Kasus:PT. Indo Cafco Fajar Bulan Lampung) yang menghasilkan tingkat akurasi 84% dan tergolong kriteria baik Rohmat Indra Borman., (2020). [4]

Penelitian oleh Citra Mawarni<sup>1</sup>, Fahriza Nurul Azizah, tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pemilihan supplier yang digunakan serta mengetahui supplier mana yang tepat dalam memenuhi kebutuhan bahan baku perusahaan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu urutan supplier terbaik dalam memenuhi kebutuhan bahan baku PT XYZ pada CV. SB sebesar 42.72%, CV. Kin sebesar 34.14%, dan CV. BM sebesar 23.14% sedangkan urutan kriteria pemilihan pemasok adalah kualitas, harga, pengiriman, dan pembayaran.[5]

Penelitian oleh Bagus Tri, Mahardika and Muftirandy, Prayitno (2021) Metode ini melibatkan beberapa kriteria yang menunjang syarat baik atau buruk nya mutu kopi. Image Processing yang dilakukan yaitu membantu untuk menentukan jumlah biji yang cacat pada kriteria tertentu. Setelah mengetahui jumlah biji kopi yang cacat, maka yang dihasilkan adalah kelas biji kopi.[6]

Hasil dari pemilihan biji kopi dengan penerapan sistem penunjang keputusan akan digunakan sebagai solusi pemilihan biji kopi serta menggantikan proses pemilihan biji kopi sederhana menjadi terkomputerisasi dan memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam menentukan biji kopi sesuai kriteria bahan yang diinginkan [7].

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode Analytical Hierarchy Process (AHP) efektif dalam membantu pengambilan keputusan multi-kriteria, termasuk pemilihan supplier. AHP memungkinkan penilaian objektif terhadap berbagai alternatif berdasarkan kriteria seperti kualitas, harga, dan waktu pengiriman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Sistem Pendukung Keputusan (DSS) berbasis AHP untuk membantu SCC dalam menentukan supplier biji kopi robusta yang optimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

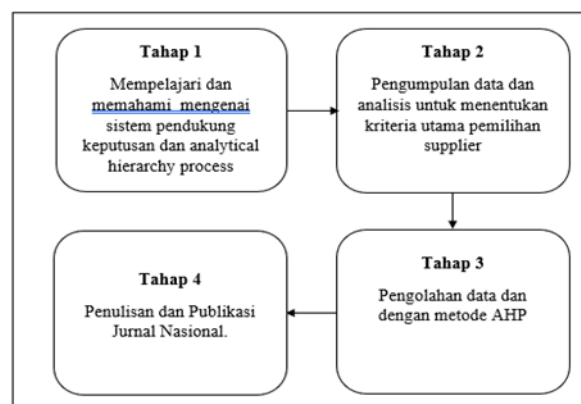
signifikan dalam meningkatkan efisiensi rantai pasok, menjaga kualitas produk, dan mendukung keberlanjutan bisnis SCC di tengah tantangan industri kopi yang dinamis.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Sumber Riset

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pemilik dan staf SCC untuk memahami permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan rantai pasok biji kopi robusta. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang membahas metode AHP, sistem pendukung keputusan, dan manajemen rantai pasok..

### 2.2. Deskripsi Kegiatan Riset



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Riset

Langkah-langkah kegiatan pada penelitian ini yaitu :

1. Pengumpulan Data Primer: Melakukan observasi dan wawancara langsung dengan owner, staff dan barista di SCC untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan supplier bahan baku.
2. Pengumpulan Data Sekunder : Studi literatur terkait metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan penerapannya dalam sistem pendukung keputusan, serta referensi mengenai manajemen rantai pasok.
3. Analisis Data : Menganalisis data yang diperoleh ntuk menentukan kriteria utama pemilihan supplier, yaitu kualitas, harga, dan waktu pengiriman.
4. Pengembangan DSS : Mengembangkan sistem pendukung keputusan berbasis AHP untuk membantu SCC dalam menentukan supplier biji kopi robusta secara optimal.
5. Penerapan Metode AHP : Menggunakan metode AHP untuk menganalisis prioritas supplier berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

### 2.3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dalam proses pengumpulan data penulis melakukan tahapan wawancara,observasi tempat penelitian dan Studi pustaka untuk menambahkan referensi dalam penulisan laporan.

#### 2.4. Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan cara berikut :

1. Pengumpulan Data :
  - 1) Data mengenai kriteria pemilihan supplier (kualitas, harga, waktu pengiriman) dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak manajemen SCC dan staf terkait.
  - 2) Data yang diperoleh berupa nilai kriteria untuk masing-masing supplier yang tersedia di SCC.
2. Penerapan Metode AHP:
  - 1) Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan metode AHP dengan langkah-langkah yang dijelaskan di atas untuk menghasilkan prioritas supplier
  - 2) Hasil akhir dari AHP akan memberikan bobot prioritas untuk masing-masing supplier berdasarkan kriteria yang telah ditentukan [13].
3. Analisis Hasil:
 

Hasil analisis AHP digunakan untuk memberikan rekomendasi pemilihan supplier yang dapat memberikan solusi optimal bagi SCC dalam mengatasi kelangkaan biji kopi robusta dan mengoptimalkan pasokan [14].

#### 2.5. Alur Proses Penelitian

Alur proses penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah yang dihadapi oleh SCC terkait kelangkaan biji kopi robusta.
2. Pengumpulan data mengenai kriteria yang dipertimbangkan dalam pemilihan supplier.
3. Penerapan metode AHP untuk menganalisis dan menentukan supplier yang paling sesuai.
4. Evaluasi hasil analisis AHP berdasarkan konsistensi keputusan.
5. Penyusunan rekomendasi berdasarkan hasil perhitungan AHP untuk pengambilan keputusan yang lebih baik [15].

Tabel 1. Skala Fundamental Perbandingan Berpasangan

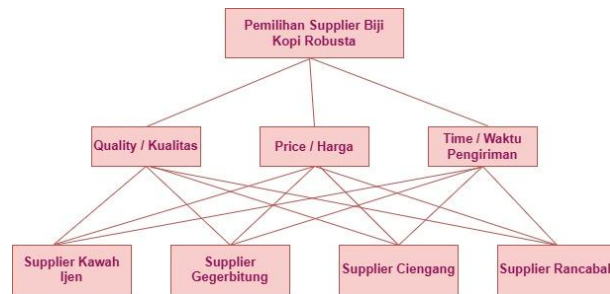
Intensitas Kepentingan	Definisi Variabel
1	Kedua elemen sama penting
3	Sedikit lebih penting dari elemen lain
5	Lebih penting dari elemen lain
7	Sangat lebih penting dari elemen lain
9	Mutlak lebih penting dari elemen lain
2,4,6,8	Nilai antara dua nilai intensitas kepentingan
Nilai Kebalikan	Jika untuk aktifitas i mendapat satu angka dibanding dengan j (nilai kebalikan)

Dengan pendekatan ini, SCC diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih objektif dan terstruktur dalam memilih supplier biji kopi robusta yang sesuai dengan kebutuhan mereka, serta mengatasi masalah kelangkaan pasokan dengan efisien.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

##### 3.1.1. Pengelolaan Dengan Metode AHP



Gambar 2. Struktur Hierarchy Proses

Setelah melakukan pengumpulan data penelitian, penulis memulai proses perhitungan dengan metode AHP, untuk menentukan prioritas supplier biji kopi robusta berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Tahapan Perhitungan meliputi

##### 3.1.2. Matriks Perbandingan Berpasangan Antar Kriteria

Tabel 2. Matriks Perbandingan Berpasangan

	Kualitas	Harga	Waktu
Kualitas	1,00	5,00	7,00
Harga	0,20	1,00	3,00
Waktu	0,14	0,33	1,00
	1,34	6,33	11,00

##### 3.1.3. Normalisasi Matriks dan Bobot Kriteria

Tabel 3. Matriks Nilai Eigen Kriteria

	Kualitas	Harga	Waktu		EVN
Kualitas	3,000	12,331	29,000	44,331	0,735
Harga	0,829	2,999	7,400	11,228	0,186
Waktu	0,352	1,380	2,999	4,732	0,078
				60,290	

##### 3.1.4. Konsistensi Matriks

Tabel 4. Perhitungan Rasio Konsistensi

LAMDA MAX	CI=(LAMDA MAX-N)/(N-1)	CR=CI/IR
3,030	0,015	0,026

Nilai 0,026 menyatakan bahwa rasio konsistensi dari hasil penilaian perbandingan diatas. Maka rasio konsistensi dari perhitungan tersebut diterima sebab nilai CR < dari 0,1

3.1.5. Matriks Perbandingan Alternatif untuk Setiap Kriteria

Tabel 4. Tabel Matriks Perbandingan Kriteria Kualitas

	Sp.Kawah Ijen	Sp.Gegerbitung	Sp.Ciengang	Sp.Rancabali
Sp.Kawah Ijen	1,00	3,00	5,00	7,00
Sp.Gegerbitung	0,33	1,00	1,00	5,00
Sp.Ciengang	0,20	1,00	1,00	5,00
Sp.Rancabali	0,14	0,20	0,20	1,00
	1,68	5,20	7,20	18,00

Tabel 5. Mencari nilai bobot alternatif Kualitas

	Sp.Kawah Ijen	Sp.Gegerbitung	Sp.Ciengang	Sp.Rancabali		EVN
Sp.Kawah Ijen	4,000	12,400	14,400	54,000	84,800	0,587
Sp.Gegerbitung	1,581	4,000	4,667	17,333	27,581	0,191
Sp.Ciengang	1,448	3,600	4,000	16,400	25,448	0,176
Sp.Rancabali	0,392	1,029	1,314	4,000	6,735	0,047
					144,564	

Tabel 6. Perhitungan Rasio Konsistensi

LAMDA MAX	CI=(LAMDA MAX-N)/(N-1)	CR=CI/IR
4,081	0,027	0,030

Rasio konsistensi dari perhitungan tersebut diterima sebab nilai CR < dari 0,1

Tabel 7. Matriks Perbandingan Kriteria Harga

	Sp.Kawah Ijen	Sp.Gegerbitung	Sp.Ciengang	Sp.Rancabali
Sp.Kawah Ijen	1,00	0,33	0,20	3,00
Sp.Gegerbitung	3,00	1,00	0,33	5,00
Sp.Ciengang	5,00	3,00	1,00	7,00
Sp.Rancabali	0,33	0,20	0,14	1,00
	9,33	4,53	1,68	16,00

Tabel 8. Mencari nilai bobot alternatif Harga

	Sp.Kawah Ijen	Sp.Gegerbitung	Sp.Ciengang	Sp.Rancabali		EVN
Sp.Kawah Ijen	4	1,87	0,94	9,07	15,87	0,115
Sp.Gegerbitung	9,33	4	2	21,33	36,65	0,265
Sp.Ciengang	21,33	9,07	4	44	78,40	0,567
Sp.Rancabali	1,98	0,94	0,42	4	7,34	0,053
					138,260	

Tabel 9. Perhitungan Rasio Konsistensi

LAMDA MAX	CI=(LAMDA MAX-N)/(N-1)	CR=CI/IR
4,073	0,024	0,027

Rasio konsistensi dari perhitungan tersebut diterima sebab nilai CR < dari 0,1

Tabel 10. Matriks Perbandingan Kriteria Waktu

	Sp.Kawah Ijen	Sp.Gegerbitung	Sp.Ciengang	Sp.Rancabali
Sp.Kawah Ijen	1,00	0,33	0,33	1,00
Sp.Gegerbitung	3,00	1,00	3,00	5,00
Sp.Ciengang	3,00	0,33	1,00	3,00
Sp.Rancabali	1,00	0,20	0,33	1,00
	8,00	1,87	4,67	10,00

Tabel 11. Mencari nilai bobot alternatif Waktu

LAMDA MAX	CI=(LAMDA MAX-N)/(N-1)	CR=CI/IR
4,079	0,026	0,029

Tabel 12. Mencari nilai bobot alternatif Waktu

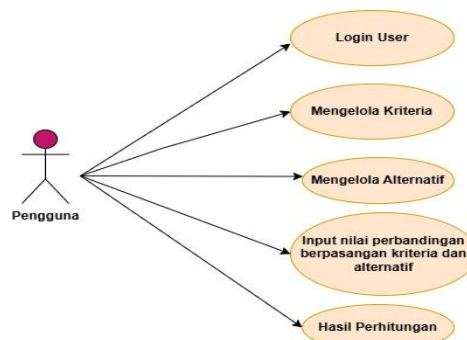
	Sp.Kawah Ijen	Sp.Gegerbitung	Sp.Ciengang	Sp.Rancabali		EVN
Sp.Kawah Ijen	4,000	0,978	2,000	4,667	11,644	0,113
Sp.Gegerbitung	20,000	4,000	8,667	22,000	54,667	0,529
Sp.Ciengang	10,000	2,267	4,000	10,667	26,933	0,261
Sp.Rancabali	3,600	0,844	1,600	4,000	10,044	0,097
					103,289	

Tabel 13. Hasil Perankingan alternatif terhadap kriteria

	Quality	Price	Time		RANK
Sp.Kawah Ijen	0,431	0,021	0,009	0,462	1
Sp.Gegerbitung	0,140	0,049	0,042	0,231	3
Sp.Ciengang	0,129	0,106	0,020	0,255	2
Sp.Rancabali	0,034	0,010	0,008	0,052	4

### 3.2. Perancangan UML

Diagram Use case menggambarkan Diagram Use Case di atas menggambarkan interaksi antara pengguna dengan sistem pendukung keputusan berbasis AHP.

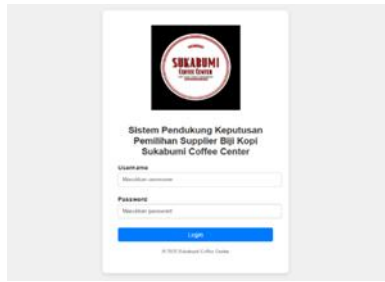


Gambar 3. Diagram Use Case

Aktor Pengguna memiliki beberapa fungsi utama yang dapat dilakukan melalui sistem, yaitu :

1. Login User: Pengguna mengakses sistem dengan otentikasi.
2. Mengelola Kriteria: Pengguna menambahkan, mengedit, atau menghapus kriteria evaluasi.
3. Mengelola Alternatif: Pengguna memasukkan atau memperbarui data alternatif (supplier).
4. Input Nilai Perbandingan: Pengguna memberikan nilai perbandingan berpasangan untuk kriteria dan alternatif sebagai dasar analisis AHP.
5. Hasil Perhitungan: Pengguna melihat hasil analisis berupa prioritas atau ranking alternatif berdasarkan kriteria.

### 3.3. Perancangan User Interface



Gambar 4. Halaman Login

Menyediakan form untuk memasukkan username dan password agar pengguna dapat mengakses sistem dengan aman



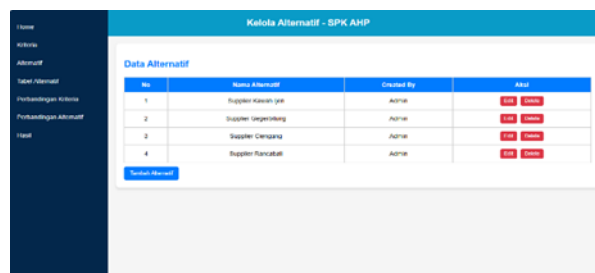
Gambar 5. Halaman utama

Menampilkan navigasi utama untuk mengelola kriteria, alternatif, memasukkan nilai perbandingan, dan melihat hasil analisis.



Gambar 6. Halaman kelola kriteria

Berisi tabel dan form untuk menambahkan, mengedit, atau menghapus kriteria.



Gambar 7. Halaman kelola alternatif



Gambar 8. Halaman Input nilai perbandingan

Menampilkan matriks perbandingan berpasangan untuk setiap kriteria dan alternatif yang dimasukkan.



Gambar 9. Halaman hasil perhitungan

Menampilkan tabel perankingan supplier dengan skor masing-masing, dilengkapi visualisasi hasil berupa grafik.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan kelangkaan biji kopi robusta yang dihadapi oleh Sukabumi Coffee Center (SCC) akibat tingginya permintaan pasar global dan dampak krisis iklim. Kelangkaan bahan baku ini menyebabkan kenaikan harga yang signifikan serta memengaruhi produktivitas dan operasional SCC. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini mengembangkan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) berbasis metode Analytical Hierarchy Process (AHP), yang dirancang untuk membantu SCC memilih supplier terbaik berdasarkan kriteria yang terukur dan objektif. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa, Supplier Kawah Ijen merupakan alternatif terbaik dengan skor tertinggi sebesar 0,462, karena unggul dalam kualitas biji kopi, harga yang kompetitif, dan waktu pengiriman yang memadai. Sistem ini mampu memberikan rekomendasi yang terukur, sehingga mempermudah pengambilan keputusan yang sebelumnya dilakukan secara subjektif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode AHP efektif untuk mengatasi masalah multi-kriteria dengan cara yang sistematis dan transparan. Keunggulan utama metode ini terletak pada kemampuan untuk mengukur konsistensi penilaian, sehingga menghasilkan keputusan yang logis dan akurat. Penulis membuat rancangan antarmuka sederhana untuk mendukung implementasi Sistem Pendukung Keputusan (SPK) berbasis metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Rancangan ini dirancang untuk memudahkan pengguna dalam mengoperasikan sistem dan memastikan proses evaluasi supplier dilakukan dengan efisien, transparan, dan terukur. Rancangan antarmuka ini dirancang dengan prinsip kesederhanaan dan fungsionalitas, sehingga dapat digunakan dengan mudah oleh pengguna, termasuk staf dan manajemen Sukabumi Coffee Center (SCC). Dengan antarmuka ini, diharapkan sistem SPK dapat berjalan optimal, mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif, dan membantu SCC mengatasi permasalahan kelangkaan biji kopi robusta.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi berharga dalam penyelesaian penelitian ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Keluarga Tercinta, yang telah memberikan doa, dukungan moral, dan motivasi tanpa henti selama proses penelitian ini

berlangsung, Dosen Pembimbing, yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang konstruktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Sukabumi Coffee Center (SCC), terutama kepada owner dan staf yang telah memberikan data, informasi, serta wawasan mendalam mengenai permasalahan rantai pasok biji kopi robusta sebagai bahan utama dalam penelitian ini. Dan Rekan-rekan Mahasiswa, yang telah memberikan semangat, masukan, serta dukungan moral selama proses penelitian berlangsung. Semoga semua bantuan, dukungan, dan kontribusi yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Indonesia, A. E. K. (2013). *Konsumsi Kopi Indonesia*.
- [2] Ibrahim, R. (2022). *Penentuan rekomendasi produk Kopi Arabika menggunakan Simple Additive Weighting (SAW) dan Analytical Heirarchy Proses (AHP)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- [3] Bermanno, R. D. A., & Gustian, D. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Supplier Di Tentera Coffee Corp Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Rekayasa Teknologi Nusa Putra*, 5(1), 13-21.
- [4] Borman, R. I., Megawaty, D. A., & Attohiroh, A. (2020). Implementasi Metode TOPSIS Pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Biji Kopi Robusta Yang Bernilai Mutu Ekspor (Studi Kasus: PT. Indo Cafco Fajar Bulan Lampung). *Fountain of Informatics Journal*, 5(1), 14-20.
- [5] Mawarni, C., & Azizah, F. N. (2023). Penerapan Metode AHP Pemilihan Supplier Dalam Pengadaan Bahan Baku Di PT XYZ. *STRING (Satuan Tulisan Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 7(3), 267-275.
- [6] Bagus Tri, M., & Muftirandy, P. (2021). Rancang Bangun Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Biji Kopi Pada "Monster Coffee Café" Berbasis Web Dengan Metode Image Processing Dan Simple Additive Weighting (Saw). *Jurnal Sains & Teknologi Fakultas Teknik*, 11(2), 42-53.
- [7] Wicaksono, B. S. (2023). Implementasi Metode Fuzzy Analitic Hierarcy Proses dan Proses Maching Pada Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Biji Kopi. *JRIIN: Jurnal Riset Informatika dan Inovasi*, 1(2), 310-319.
- [8] Panuntun, O. B., Sjafari, A., & Handayani, R. (2018). *KINERJA DINAS PENDIDIKAN KOTA TANGERANG DALAM MENGATASI PERMASALAHAN ANAK PUTUS SEKOLAH* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- [9] Adriant, I. (2015). Pengembangan Prototipe Sistem Pendukung Keputusan Untuk Proses Pemilihan Supplier Multikriteria. *JURNAL MANAJEMEN LOGISTIK DAN TRANSPORTASI*, 1(2), 73-95.
- [10] Adriant, I. (2015). Pengembangan Prototipe Sistem Pendukung Keputusan Untuk Proses Pemilihan Supplier Multikriteria. *JURNAL MANAJEMEN LOGISTIK DAN TRANSPORTASI*, 1(2), 73-95.
- [11] Sanyoto, G. P., Handayani, R. I., & Widanengsih, E. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Laptop Untuk Kebutuhan Operasional Dengan Metode AHP (Studi Kasus: Direktorat Pembinaan Kursus Dan Pelatihan Kemdikbud). *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, 13(2), 167-174.
- [12] Mahendra, G. S., Hariyono, R. C. S., Purnawati, N. W., Hatta, H. R., Sudipa, I. G. I., Hamali, S., ... & Meilani, B. D. (2023). *Buku Ajar Sistem Pendukung Keputusan*. PT. Sonpedia Publishing

Indonesia

- [13] Umar, N. (2023). Sistem Pendukung Keputusan.
- [14] Azhar, Z., & Handayani, M. (2018). Analisis faktor prioritas dalam pemilihan perumahan kpr menggunakan metode ahp. *Jurnal Manajemen Informatika dan Sistem Informasi*, 1(2), 19-22.
- [15] Priandika, A. T. (2016). Model Penunjang Keputusan Penyeleksian Pemberian Beasiswa Bidikmisi Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Teknoinfo*, 10(2), 26-31